

# HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN DBD PADA BALITA DI POSYANDU RW 06 TLOGOMAS WILAYAH KERJA PUSKESMAS DINOYO KOTA MALANG

*by* Ricardina De

---

**Submission date:** 29-Sep-2020 03:01AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 1375386100

**File name:** 06\_TLOGOMAS\_WILAYAH\_KERJA\_PUSKESMAS\_DINOYO\_KOTA\_MALANG.docx.pdf (144.47K)

**Word count:** 1167

**Character count:** 6970

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PERILAKU  
PENCEGAHAN DBD PADA BALITA DI POSYANDU RW 06 TLOGOMAS  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS DINOYO KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**RICARDINA DE GRACA MENEZES**

**2012610143**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG  
2017**

## RINGKASAN

Pengetahuan adalah cara untuk memberantas penyakit baik dari segi pencegahan dan pengobatan yang maka dari itu yang berperan disini adalah ibu rumah tangga. Sasaran dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan DBD pada balita di Posyandu RW 06 Tlogomas Malang. Pendekatan crosssectional dan metode korelasional adalah bagian dari desain penelitian. Di dalam penelitian ini diambil populasi yaitu semua ibu diposyandu tempat penelitian RW 06 Tlogomas sekitar 70 orang populasi dan dengan teknik pengambilan sampel digunakan *simple random sampling* yaitu 41 orang banyaknya. Dan dalam pengolahan data SPSS digunakan analisis spearman rank dari hasil penelitian pengetahuan ibu dikategorikan cukup dan sebanyak 14 orang (51,2%), dan cara mencegah DBD pada balita juga dikategorikan cukup yaitu sebanyak 24 orang (58,5%). Dan setelah itu hasil analisis dalam penelitian ini adalah 0,003 ( $p \text{ value} \leq 0,05$ ) yang berarti data dinyatakan signifikan dan  $H_1$  diterima, artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan DBD pada balita di Posyandu RW 06 Tlogomas Malang. Dengan demikian, ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang DBD dengan melakukan komunikasi dengan teman sebaya yang memiliki tingkat pengetahuan baik (ahli dalam bidangnya, atau pernah mengikuti penyuluhan DBD) sehingga bisa memperoleh banyak informasi tentang DBD.

***Kata Kunci : DBD, Pengetahuan Ibu, Perilaku Pencegahan.***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

DBD telah semakin meningkat 50 tahun terakhir itu diperkirakan oleh WHO. dan sebanyak 100 juta per tahun penduduk di dunia terkena DBD, dan 100 negara termasuk asia yang terkena DBD. Masalah utama dalam penyebaran DBD variabel utamanya adalah kondisi lingkungan (Achmadi, 2010). Di kawasan negara asia tenggara adalah peningkatan DBD terbanyak dan kebanyakan serang terhadap anak-anak (Soedarmo, 2010).

Demam berdarah adalah penyebabnya adalah infeksi virus dengue pada nyamuk *Aedes aegypti*. Tanda dan gejala yaitu munculnya demam tinggi mendadak dan disertai perdarahan karena kebocoran plasma sehingga bisa terjadi syok hingga pasien bisa meninggal. Vektor *Aedes aegypti* ini berkembangbiak pada genangan air di dalam wadah seperti kaleng bekas, bak mandi, drum bekas, ban bekas dan lain-lain. Upaya pencegahan terjadinya penyakit DBD yaitu memutus rantai penularan dari vektor *Aedes aegypti* (Fathi *et al*, 2005).

Penduduk di dunia yang beresiko terkena DBD Lebih dari 2,5 milyar. Penyakit DBD saat ini telah 100 negara di amerika ,asia tenggara serta bagian eropa lainnya merupakan penyakit yang paling endemik (Indah *et al*, 2013). Demam berdarah ditemukan di RI pada tahun 1968 yaitu di Surabaya dan Jakarta. Kemudian kasus DBD semakin bertambah hingga pada tahun 1994 kasus DBD telah menyebar di seluruh wilayah di Indonesia. Hingga pada tahun Tahun 1998 terjadi kejadian yang paling luar biasa yaitu DBD di Indonesia dengan dengan penderita mencapai 72.133 jiwa dan dan yang meninggal 1.411 jiwa Kejadian DBD ini menjadi terbesar sejak kasus DBD ditemukan (Lerik & Marni, 2008).

Pada tahun 2011, terjadi penurunan angka penderita sesuai data yang diperoleh oleh dinkes provinsi Jawa Timur terjadi penurunan penderita demam berdarah dari bulan Januari sampai dengan November 2011 dibanding periode yang sama pada tahun 2010. 82% penurunan, yaitu 4.615 orang yang terkena DBD dari 25.383. Dan orang yang meninggalpun menurun 74 persen yaitu dari 221 kematian pada November 2010 dengan November 2011 yaitu sebanyak 57 orang yang meninggal. Namun apabila dilihat rasionya, angka DBD meningkat 0,87 (Dinkes Jatim, 2011).

Malang merupakan salah satu wilayah yang mempunyai tingkat insiden DBD yang tinggi. Angka kejadian DBD pada tahun 2012 di Kota Malang adalah 163 orang dengan angka kematian 1 orang. Tahun 2013 sampai bulan Mei tercatat sudah 409 orang yang terkena penyakit DBD (Dinkes Kota Malang, 2012). Dari data yang diterima dari Dinas Kesehatan Kota Malang, penderita Demam Berdarah di tahun 2014 mencapai 18,89%. Pada tahun 2014 sampai pada bulan Mei, Dinoyo masih menempati urutan pertama di Kota Malang yaitu 20 orang diikuti dengan Janti di Kecamatan Sukun yaitu 18 orang. Ada sebagian masyarakat yang belum tahu tentang Penyakit DBD ini. (Dinkes Kota Malang, 2014).

Usaha pemberantasan penyakit yang paling terlibat adalah ibu karena mereka sangat berperan sekali dalam mencegah berbagai penyakit baik itu DBD maupun penyakit jaadi disini seorang ibu harus diberi asupan pengetahuan (Sciortino, 1999; Burns, 2000).

Pengetahuan merupakan suatu wawasan yang didapatkan ketika melihat suatu objek tertentu. Dan mempengaruhi perilaku seseorang. Orang tua, terutama ibu merupakan faktor yang sangat mempengaruhi penentuan status kesehatan kepada keluarga (Notoatmodjo 2007).

Pengetahuan ibu yang kurang mengenai masalah penyakit DBD dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu. Pendidikan yang rendah melatar belakangi sulitnya ibu untuk ketahui suatu cara untuk memberantas DBD. (Depkes RI, 2002).

Depkes melakukan berbagai cara untuk mencegah dan memberantas DBD baik itu penyuluhan ataupun sosialisasi tentang DBD baik itu pemberantas nyamuk Dewasa tapi tehnik tersebut belum maksimal dan memuaskan (Depkes RI, 2002).

Depkes mengubah cara pola pikir masyarakat dalam menghadapi DBD mereka mengikut sertakan masyarakat dalam pemberantasan nyamuk dewasa yang bersarang dimanapun cara ini dilakukan agar dapat efektif dan cara mencegah demam berdarah (Rini dkk, 2012).

Departemen kesehatan RI tahun 2008 melakukan suatu program yang disebut 3M plus baik mengurus tempat penampungan air dan selalu membersihkannya. Suttu kasus DBD akan turun dengan sendirinya apabila kita terapkan program tersebut (Ulumuddin, 2010).

Sesuai pengamatan yang dilakukan oleh ferdiansyah dkk tahun 2007 dengan judul skripsi hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dengan pencegahan DBD didapatkan hasil tidak ada hubungan pengetahuan dengan pencegahan DBD dan ada hubungan yang bermakna . dari hasil pengamatan sebelumnya pengetahuan adalah suatu cara yang bermakna di dalam mengatasi berbagai penyakit baik itu penyakit demam berdarah maupun penyakit lainnya maka dari itu setiap orang harus memiliki kesadaran dalam melakukan hal tersebut karena kesehatan adalah hal yang paling penting .

Sesuai study pendahuluan di puskesmas Dinoyo pada tanggal 15 Oktober 2016 pada Kader dari hasil wawancara mengatakan bahwa jumlah anak yang menderita demam berdarah saat ini paling tinggi. Study pendahuluan pada 12 ibu yang memiliki Balita di posyandu RW 06 Tlogomas wilayah kerja puskesmas Dinoyo kota Malang dengan metode wawancara didapatkan hasil ibu mengatakan kebiasaan mengurus kamar mandi seminggu 1 kali, dan ibu yang lainnya mengatakan kadang dua kali dalam seminggu.

Sesuai dengan latar belakang diatas maka diambil <sup>1</sup> judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap <sup>4</sup> Perilaku Pencegahan DBD Pada Balita Di Posyandu RW 06 Tlogomas Malang”.

### <sup>4</sup> 1.2. Perumusan Masalah

Jadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan DBD Pada Balita Di Posyandu RW 06 Tlogomas Malang?”.

### <sup>5</sup> 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

#### a. Tujuan umum

<sup>1</sup> Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit DBD Pada Balita.

#### b. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang Penyakit DBD
- b. Mengidentifikasi Perilaku mencegah penyakit demam berdarah
- c. Analisis hubungan pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit DBD

### 1.4. Manfaat Penelitian

#### a. Masyarakat Kelurahan Tlogomas

dalam pengamatan ini diharapkan dapat jadi bahan referensi bagi masyarakat dan meningkatkan pengetahuan tentang bahaya DBD dan cara mencegahnya .

#### b. Peneliti

untuk menambah referensi dann sebagai syarat kelulusan Sarjana Keperawatan, Fakultas kesehatan Universitas Tribhuana Tungadewi Malang.

# HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN DBD PADA BALITA DI POSYANDU RW 06 TLOGOMAS WILAYAH KERJA PUSKESMAS DINOYO KOTA MALANG

## ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	2%
2	<a href="https://garuda.ristekbrin.go.id">garuda.ristekbrin.go.id</a> Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1%
5	<a href="https://sinta.unud.ac.id">sinta.unud.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://edoc.pub">edoc.pub</a> Internet Source	1%



8

Internet Source

1%

---

9

id.123dok.com

Internet Source

1%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

# HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN DBD PADA BALITA DI POSYANDU RW 06 TLOGOMAS WILAYAH KERJA PUSKESMAS DINOYO KOTA MALANG

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---